

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman tebu adalah satu famili rumput – rumputan yang merupakan tanaman aslitropika, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika. Tebu merupakan tumbuhan monokotil, batang tanaman tebu memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl. Kualitas tebu dipengaruhi oleh iklim. Tingkat konsumsi masyarakat akan gula selalu meningkat tiap tahunnya namun pemerintah belum dapat mencukupi secara keseluruhan (Mahendra, 2010).

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 490,01 ribu hektar pada tahun 2022, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah (BPS, 2022).

PT Sinergi Gula Nusantara (PT SGN) merupakan Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group. PT SGN didirikan sebagai perwujudan dari Proyek Strategis Nasional (PSN) dan merupakan salah satu dari 88 Program Kementerian BUMN tahun 2020-2023 untuk mendukung akselerasi Program Ketahanan Pangan khususnya tercapainya swasembada gula nasional (PT SGN, 2024).

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit ke lahan pertanian untuk mendapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Di dalam proses penanaman tebu di Kebun Kalitelepak terdiri dari dua cara yaitu tanam tebu mekanik yaitu menggunakan alat berat traktor dengan implemen cane planter dan tanam tebu konvensional atau manual yaitu penanaman dilakukan oleh beberapa pekerja lapang. Tujuan dari penanaman tebu ini yaitu untuk memperoleh bibit dan untuk tebang tebu giling.

Magang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya yang diharapkan menjadi wahana penumbuhan

keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Magang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada akhir semester V (lima). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang ketrampilan akademik yang telah diperoleh di bangku kuliah.

1.1 Tujuan Praktik Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2 Manfaat Praktik Kerja Lapang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

1.3.3 Bagi lokasi PKL

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Lokasi Pabrik Gula Jatiroto terletak di Jalan Ranupakis No. 1 Desa Kaliboto Kidul, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67355. Pabrik Gula Jatiroto memiliki kapasitas terpasang TCD sebesar 7000 TCD (*Ton Cane per Day*). Secara geografis, tata letak dan lokasi Pabrik Gula Jatiroto adalah 1130 18'1"-1130 25'5" Bujur Timur, 80 70'30"-80 12'30" Lintang Selatan dengan ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 01 Juni 2025 dengan jam yang disesuaikan kegiatan yang ada di lapangan:

- a. Senin-Kamis : 07.00 WIB – 15.30 WIB
- b. Jum'at : 07.00 WIB – 11.00 WIB
- c. Sabtu : 07.00 WIB – 13.00 WIB

Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PTPN XI PG. Jatiroto, Lumajang.

1.4 Metode pelaksanaan

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Pabrik Gula Jatiroto Lumajang.

1.5.2 Metode Praktik Lapangan

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktik budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

1.5.3 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.5.4 Metode Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

1.5.5 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.